

**BUDIDAYA AYAM KAMPUNG ORGANIK DI SMK PLUS BERBASIS PESANTREN
BNM TANJUNG MUTIARA AGAM**

***CULTIVATION OF ORGANIC NATIVE CHICKEN IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL
BASED ON ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF BNM TAJUNG MUTIARA AGAM***

Robi Amizar^{1)*}, Rasyidah Mustika²⁾, Wizna³⁾

¹⁾Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, email: robiamzr@ansci.unand.ac.id

²⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, email: titik.mustika@gmail.com

³⁾Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, email: wznazhari57@yahoo.co.id

ABSTRAK

Budidaya ayam kampung merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan di daerah pedesaan, terutama dalam pemenuhan protein hewani rumahtangga dan sebagai tambahan pendapatan. Pesantren yang pada umumnya berada didaerah pedesaan sangat cocok untuk pengembangbiakan peternakan ini. Permasalahannya adalah tidak banyak sekolah pesantren yang mengambil peluang ini sebagai tambahan usaha dan pembekalan ilmu praktis terhadap santri. Kemampuan santri dalam mengembangkan kewirausahaan dapat diasah dengan praktek langsung daripada hanya dibekali teori dan kunjungan lapangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk 1) Memberikan pengetahuan, wawasan/skill kepada siswa/santri dalam berwirausaha, 2) Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pihak sekolah/pengelola dalam menciptakan iklim kewirausahaan, dan 3) Memberikan pelatihan kewirausahaan peternakan ayam kampung organik (ramah lingkungan). Metode yang digunakan yaitu metode ceramah/penyuluhan, metode praktek langsung yang diiringi dengan diskusi dan pendampingan, dan metode pelatihan dan pencatatan keuangan/akuntansi standar. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa/santri memiliki wawasan dan keterampilan kewirausahaan terutama beternak ayam kampung. Budidaya ayam kampung belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam menghasilkan tambahan pendapatan buat sekolah maupun santri namun menjadi tambahan investasi sekolah dalam bentuk sarana praktek siswa/santri.

Kata kunci: *SMK Plus berbasis Pesantren, beternak ayam kampung, kewirausahaan*

ABSTRACT

Cultivating native chicken is one of the many businesses undertaken in rural areas, especially in fulfilling household animal protein and as an additional income. Islamic boarding schools which are generally located in rural areas are very suitable for breeding these farms. The problem is that not many Islamic Boarding School (pesantren) take this opportunity as an additional effort and provide practical knowledge to students. The ability of students to develop entrepreneurship can be honed by direct practice rather than just being equipped with theory and field trips. This dedication activity aims to 1) Provide knowledge, insight / skills to santri/students in entrepreneurship, 2) Provide knowledge and insight to the school / management in creating an entrepreneurial climate, and 3) Provide entrepreneurship training in organic chicken farming (environmentally friendly). The method used is the lecture / counseling method, the hands-on method accompanied by discussion and assistance, and the standard financial/accounting training and recording method. The results of the implementation of the activity showed that santri/students had insight and entrepreneurial skills, especially raising native chickens. Cultivation of native chicken has not shown significant results in generating additional income for schools or students but has become an additional investment in schools in the form of student / student practice facilities.

Keywords: *Vocational High School Plus based on Islamic Boarding School, Raising native chickens, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

SMK Plus Berbasis Pesantren BNM Tanjung Mutiara merupakan suatu lembaga pendidikan independen yang hadir sebagai solusi pemerintah daerah untuk membantu siswa yang tidak mampu namun memiliki kualitas untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak anak lulusan SLTP tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA/SMK karena masalah ekonomi terutama sejak terkena dampak gempa pada tahun 2004 dan 2009. Padahal jika mereka meneruskan pendidikan, terutama ke SMK, maka mereka akan memiliki daya saing karena lulusan SMK siap kerja/berwirausaha. Oleh sebab itu, SMK Plus Berbasis Pesantren BNM Tanjung Mutiara berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terjangkau, tidak ada diskriminasi, saling menghargai, kerja keras dan menguasai keterampilan hidup. Pihak sekolah juga *concern* pada pembentukan jiwa kewirausahaan dan kemandirian dengan mendirikan unit-unit bisnis centre yang menjadi lahan praktek untuk para siswa/santri. Pembentukan unit-unit bisnis centre ini selain ditujukan untuk pengembangan jiwa kewirausahaan dan pembentukan iklim/lingkungan wirausaha para siswa/santri juga sebagai *passive income* buat sekolah dalam membantu proses PBM (Proses Belajar Mengajar) dalam mewujudkan sekolah dengan pendidikan berkualitas dan terjangkau.

SMK pesantren memiliki 15 guru dan 17 siswa/santri angkatan I (pertama) tahun ajaran 2017/2018 dan 28 siswa/santri angkatan ke II (tahun ajaran 2018/2019) sehingga total santri adalah 45 siswa/santri. Para siswa/santri dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu yang menginap di sekolah/pesantren (sebanyak 50%) dan pulang kerumah siswa tersebut sepulang dari sekolah. Kompetensi keahlian yang ada di SMK pesantren yaitu tata busana, adm perkantoran, akuntansi, dan usaha perjalanan wisata. Akan tetapi baru kompetensi tata busana dan adm perkantoran yang ada siswanya. Kegiatan utama siswa/santri adalah sekolah, sepulang dari sekolah barulah mereka melakukan aktifitas keagamaan seperti ngaji, hafal al qurán (tahfizul qurán) yang merupakan program unggulan pada sekolah ini. Selain itu, kegiatan seperti olah raga, melatih anak-anak disekitar sekolah untuk mengaji disetiap akhir pekan merupakan kegiatan rutin yang juga dilakukan oleh para siswa/santri. Yang menjadi pokok permasalahan terletak pada kegiatan kewirausahaan. Para siswa/santri SMK Pesantren masih minim akan sentuhan kewirausahaan sejak sekolah ini berdiri. Sedangkan sumber daya dan lahan memungkinkan untuk dioptimalisasikan untuk kegiatan kewirausahaan. Oleh sebab itu pengenalan dan praktek kewirausahaan pada santri merupakan sesuatu yang perlu perhatian dalam mewujudkan cita-cita

sekolah yaitu memiliki siswa/santri yang mandiri/berdikari dalam kewirausahaan.

Letak lokasi sekolah masih berada dilingkungan pedesaan, potensi lahan belum maksimal pemanfaatannya dan limbah rumah tangga dari pesantren yang banyak terbuang seperti limbah dapur dan nasi sisa santri. Berdasarkan potensi tersebut, salah satu bidang kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh para santri adalah dengan beternak ayam kampung ramah lingkungan dengan aplikasi teknologi tepat guna yaitu dengan penggunaan Probiotik dan *zero waste*. Pemilihan ayam kampung karena kemampuan daya adaptasinya tinggi dan mudah dalam pemeliharaan serta penanganannya. Sedangkan probiotik merupakan mikroorganisme yang mempunyai pengaruh menguntungkan bagi induk semangnya (ayam) melalui peningkatan keseimbangan mikroorganisme usus [1]. Penggunaan probiotik akan meningkatkan berat badan, efisiensi pakan, nafsu makan, keseimbangan mikro organisme usus, sintesis protein dan peningkatan sistem kekebalan tubuh ayam [2]. Pemberian probiotik *WARETHA* (1 gram/100 ekor) melalui air minum pada ayam broiler umur 3 hari diperoleh peningkatan efisiensi penggunaan ransum dari 61% menjadi 67%, alas kandang tidak basah dan persentase karkas meningkat dari 67% menjadi 72% [3]. Penelitian pemberian Probiotik Waretha pada ayam kampung

(buras) telah dilakukan yaitu dengan pemberian 2 gram/liter Waretha dalam air minum dapat menurunkan konsumsi dan konversi ransum serta meningkatkan bobot badan [4] dan pada taraf 3 gram/liter mampu menurunkan kolestrol kuning telur dan meningkatkan warna kuning telur [5].

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah 1) **Penyuluhan (Metode pendekatan kelompok [6])**. Penyuluhan dilakukan kepada para siswa/santri dan pihak sekolah tentang usaha peternakan ayam kampung ramah lingkungan yang diberikan secara langsung melalui metode ceramah dan diskusi langsung dalam menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pemeliharaan ayam. Pemecahan masalah akan dilakukan dengan cara identifikasi masalah dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul. 2) **Pelatihan dan percontohan**. Pelatihan dilakukan dengan metode *Direct Practice*, yaitu pemateri mencobakan langsung tentang tatacara pemeliharaan ayam dan penjelasan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan dan mencobakan langsung bagaimana teknik pemeliharaan ayam. Selain itu, pelatihan sosial ekonomi terkait aspek-aspek penting kewirausahaan dan manajemen pembukuan unit-unit usaha pada sekolah serta meningkat pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen produksi, serta pembuatan laporan keuangan

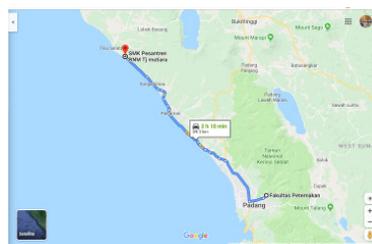
sederhana sehingga proses akuntansi dapat dilaksanakan guna membantu pengembangan usaha memasuki pasar modern. 3) **Pendampingan pasca pelatihan.** Pendampingan pasca kegiatan dilakukan untuk menjaga supaya kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap kesuksesan unit usaha peternakan ayam serta melakukan pembimbingan terhadap kendala-kendala yang ditemui dalam optimalisasi proses pemeliharaan.

Dalam kegiatan ini mitra berpartisipasi aktif dan ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan, seperti penyediaan tempat pengabdian masyarakat, berperan aktif dalam memberikan informasi yang sebenarnya demi keberlangsungan kegiatan ini, penyediaan fasilitas penunjang pelaksanaan pengabdian sebagai peserta pelatihan. Mitra juga berperan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dan perbaikan proses produksi. Mitra berperan aktif dalam menjaga hubungan dengan tim pengabdian dan mendiskusikan permasalahan yang muncul selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Iptek yang telah diterapkan terhadap mitra akan dilakukan evaluasi minimal satu kali tiga bulan selama satu tahun setelah kegiatan pengabdian ini berakhir. Seperti melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan sederhana setiap bulannya serta kuantitas produksi yang dapat dilihat dari jumlah penjualan ayam/produk lainnya setiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan salah satu wujud dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan kali ini kami telah mulai melaksanakan PKM di SMK Plus Berbasis Pesantren BNM Tanjung Mutiara. SMK Pesantren ini terletak di perbatasan Kabupaten Padang Pariaman dengan Kabupaten Agam, persisnya di Jl. Raya Tiku, Gasan Kecil, Tiku Selatan, Tanjung Mutiara, Agam, Sumatera Barat. Lokasi SMK Pesantren berjarak 89.3 km dari kampus Unand Limau Manis Padang. Untuk pergi ke lokasi mitra membutuhkan waktu sekitar 2 jam 10 menit di perjalanan normal (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi SMK Plus Berbasis Pesantren BNM Tanjung Mutiara

Kegiatan PKM ini diawali dengan kunjungan ke lokasi mitra untuk survei awal penentuan lokasi pemasangan unit kandang pemeliharaan ayam kampung organik ramah lingkungan. Selama kunjungan tersebut, tim pengabdian dan mitra bersama-sama menganalisis dan menentukan kelayakan lokasi dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti keamanan, efisiensi pemeliharaan dan luas lahan yang akan digunakan. Setelah lahan tersebut disepakati, maka dimulailah pembersihan lahan dari semak-semak dan

batang pohon yang menghambat pembangunan kandang. Pada saat survei awal ditemukan bahwa lokasi masih banyak terdapat semak dan pohon serta peralatan dan perkakas yang tertumpuk, sehingga pihak perlu melakukan land clearing untuk lokasi pembangunan kandang (Gambar 2).



Gambar 2. Lokasi lahan untuk Kandang

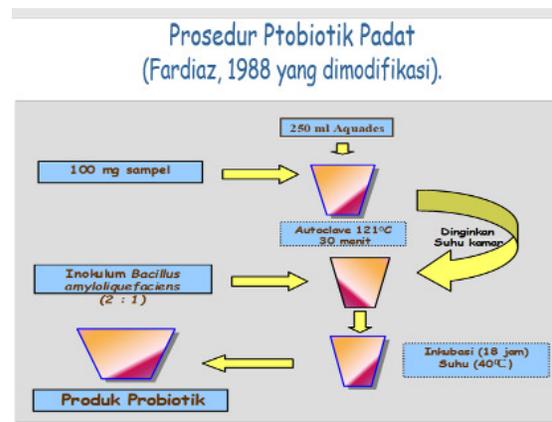
Kandang ayam yang didesain pada kegiatan ini dengan membuat kandang utama dan didalam kandang utama dibuat sistem kandang panggung yang harapannya dalam pelaksanaan lebih gampang dalam hal keamanan, pemeliharaan dan penampungan kotoran sehingga dapat mengurangi efek bau di sekitar kandang. Walaupun sebenarnya tim telah menginduksikan teknologi penggunaan probiotik Waretha yang telah terbukti berdasarkan hasil penelitian yang dapat menciptakan ayam organik dan mereduksi efek bau [7].



Gambar 3. Kandang ayam

Probiotik digunakan pada pemeliharaan ayam kampung untuk kegiatan ini. Probiotik merupakan makanan tambahan (suplemen) berupa sel-sel mikroorganisma hidup, yang memiliki pengaruh menguntungkan bagi hewan inang yang mengkonsumsinya melalui penyeimbangan flora mikroorganisma intestinalnya. Peran probiotik bisa bersifat imunologik, penghambatan kolonisasi patogen melalui produksi senyawa-senyawa anti-mikroorganisma dan peningkatan nilai nutrisi seperti produksi vitamin-vitamin dan asam-asam amino, detoksikasi bahan pakan, serta melalui aktivitas enzim pencernaan.

Secara umum prosedur pembuatan probiotik [8] adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Prosedur pembuatan probiotik

Adapun prosedur pembuatan probiotik Waretha [3] yaitu 1) dedak disterilkan dan di kukus dengan autoclave, 2) air direbus sampai mendidih, 3) air didiamkan sampai suhu 40⁰C, 4) inoculum bakteri dicampurkan ke air tadi dan diaduk homogen, 5) air tadi diaduk dengan dedak yang telah disterilkan, 6) bahan siap untuk difermentasi 2-3 hari, 7) Waretha dikeringkan dengan suhu 60⁰C, 8) Waretha siap digunakan.



Gambar 5. Probiotik Waretha

Pada kegiatan ini juga diresmikan pembentukan Unit Bisnis Center SMK Plus Berbasis Pesantren BNM Tanjung Mutiara dengan unit usaha “Daafa Queen Farm”, yang semua anggotanya adalah para santri di pada SMK Pesantren dan pengawasan oleh guru SMK yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan. Pentingnya membentuk *unit bisnis centre* ini nantinya bisa meningkatkan *Income Generating* SMK sehingga dapat membantu pembiayaan operasional SMK dan menambah/meningkatkan kesejahteraan guru-guru dan santri/siswa SMK. Namun pendapatan dari usaha ini belum tampak dikarenakan produksi belum banyak dan usaha masih berjalan 1 (satu) bulan. Inilah

yang menjadi salah satu kendala dalam beternak ayam kampung yaitu pertumbuhannya lambat dan produksinya telurnya tidak sebanyak ayam ras petelur [9].

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan telah dilakukan dihadapan para siswa/santri. Walaupun tidak semua santri yang terbiasa dalam pemeliharaan ayam (berternak), namun antusiasme mereka sangat terlihat pada saat mengikuti penyuluhan dan praktek pemeliharaan ayam kampung. Dalam pendekatan kelompok, seorang penyuluh akan berhubungan dengan sasaran penyuluh secara kelompok. Metode pendekatan penyuluhan kelompok sangat berperan dalam kegiatan ini. Metode pendekatan kelompok (*group approach*) cukup efektif untuk penyuluhan kepada kelompok peternak/petani dalam hal mengarahkan dan membimbing petani/peternak (santri) secara berkelompok untuk melakukan kegiatan bersama yang lebih produktif atas dasar kerjasama [6].



Gambar 6. Sosialisasi / penyuluhan ke santri/siswa

Peternakan ayam kampung memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan, karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharannya relatif lebih mudah [10]. Pemeliharaan ayam kampung penting diperhatikan tergantung dari pola pemeliharannya. Beberapa model pengembangan ayam kampung adalah dengan cara diumbar atau dikandangkan [11]. Kegiatan pemeliharaan diawali dengan melakukan penjelasan teknis tentang pemeliharaan, membentuk tim inti yang bertanggungjawab terdiri dari santri dan guru serta membagi tugas kepada santri terpilih sebanyak 15 orang menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan piket harian setiap pagi dan sore baik dalam pemberian pakan, pengecekan air minum dan pembersihan kandang.



Gambar 7. Sosialisasi/penyuluhan teknis beternak ayam

Pengetahuan tentang makanan dan cara pemberiannya juga menjadi perhatian

penting dalam kegiatan ini. Zat-zat makanan, bahan pakan yang dibutuhkan, cara penyusunan ransum dan cara pemberian ransum perlu diketahui yang akan sangat berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan produksi ternak ayam melalui pemberian ransum secara efisien [12]. Ditambahkan bahwa zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ternak unggas yaitu karbohidrat, lipid/lemak, protein, vitamin, mineral dan air [13].

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa/santri memiliki wawasan dan keterampilan kewirausahaan terutama beternak ayam kampung. Budidaya ayam kampung belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam menghasilkan tambahan pendapatan buat sekolah maupun santri namun memberikan manfaat dengan menjadi tambahan investasi sekolah dalam bentuk sarana praktek siswa/santri.

SARAN

1. Diharapkan untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi serta pendampingan kegiatan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan sehingga menghasilkan nilai ekonomis yang lebih baik.
2. Perlu ditingkatkan skala usaha dan keberagaman jenis ternak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti atas pendanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Nomor: 46/SP2H/PPM/DRPM/2019 Tahun Anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fuller, R. 1992. History and Development of Probiotics,. In Probiotics The Scientific Basis. Edited by Fuller. Chapman and Hall. London, New York, Tokyo, Melbourne, Madras.
- [2] Gibson TS, Solah VA, McCleary BV. 1997. A procedure to measure amylose in cereal starches and flours with Concanavalin A. *J Cereal Sci* 25:111–119.
- [3] Wizna, H. Abbas, Y. Rizal, A. Dharma & I. P. Kompiang. 2007. Selection and identification of cellulase-producing bacteria isolated from the litter of mountain and swampy forest. *Microbiology Indonesia Journal*. December 2007, P 135-139 Volume 1, Number 3 ISSN 1978-3477. Hal. 135-139.
- [4] Radhiyah. 2018. Pengaruh pemberian probiotik Waretha terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum pada ayam buras pedaging. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas.
- [5] Putri, A. 2018. Pengaruh Pemberian Probiotik Waretha terhadap lemak, kolesterol, dan warna kuning telur ayam buras periode layer. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- [6] Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta. Penerbit ANDI. 137 hal.
- [7] Riza, H., Wizna., Y. Rizal, dan Yusrizal. 2015. Peran probiotik dalam menurunkan ammonia feses. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 17(1): 19-26.
- [8] Fardiaz, S. 1988. Fisiologi Fermentasi. Bogor: Pusat Antar Universitas Lembaga. Sumberdaya Informasi. Institut Pertanian Bogor.
- [9] Suharyanto, A. A. 2007. Panen Ayam Kampung Dalam 7 Minggu Bebas Flu Burung. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [10] Gunawan. 2002. Model pengembangan usaha ternak ayam buras dan upaya perbaikannya (Kasus di Kabupaten Jombang, Jawa Timur). Disertasi. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [11] ILO – PCdP2 UNDP. Kajian Ayam buras dengan pendekatan rantai iklim usaha di Kabupaten Boven Digoel. Laporan Studi.
- [12] Rizal, Y. 2006. Ilmu Nutrisi Unggas. Andalas University Press.
- [13] Lesson, S and Summer, J.D. 2005. *Commercial Poultry Nutrition Third Edition*. Nottingham University Press. England